

Representasi Nilai-Nilai Islam Pada Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” (Analisis Semiotika John Fikse)

Mariam Ulfa Kamaria
mariamulfa12345@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Zelfia
zelfia.zelfia@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Agus Sallam Beddu
agussalim.beddumalla@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi nilai-nilai Islma yang direpresentasikan dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Fokus penelitian ini adalah representasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” yang berdurasi 110 menit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika John Fikse. John Fikse terbagi dari tagi level yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Hasil dari penelitian ini pada level realitas nilai Islam digambarkan dengan penampilan Aisyah yang bersahaja dibalut busana muslimah. Untuk kode kostum Aisyah istiqomah pakai jilbab selama di Dusun Derok. Pada level representasi ditunjukkan dengan pengambilan gambar pada film tersebut sehingga mengetahui detail pada raut muka dan gerak interaksi karakter dalam film tersebut. Pada level ideologi, nilai Islam ditunjukkan dengan bentuk dialog.

Kata Kunci : Representasi, nilai Islam, Film, Semiotika

Abstract: *This study aims to describe Islamic values represented in the film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara". The focus of this research is the representation of Islamic values contained in the 110-minute film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara". This study uses a qualitative approach using John Fikse's semiotic analysis. John Fikse is divided into tag levels, namely the level of reality, the level of representation and the level of ideology. The results of this study at the level of reality of Islamic values are described by Aisyah's modest appearance in Muslim clothing. For the costume code, Aisyah istiqomah to wear the headscarf while in Derok Hamlet. At the representation level, it is shown by taking pictures in the film so that you know the details on the facial expressions and the interactions of the characters in the film. At the ideological level, Islamic values are shown in the form of dialogue.*

Keywords: Representation, Islamic values, Film, Semiotics

PENDAHULUAN

Film dapat dikatakan sebagai media komunikasi yang unik dibandingkan dengan media lainnya, karena sifatnya yang bergerak secara bebas dan tetap, penerjemahnya langsung melalui gambar-gambaran visual dan suara yang nyata, juga memiliki kesanggupan untuk menangani berbagai subyek yang tak terbatas ragamnya. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau segmen sosial, memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak.

Salah satu film yang mencuri perhatian khalayak ialah film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto. Film yang tayang pertengahan Mei 2016 ini menceritakan bagaimana menyikapi tentang perbedaan keberagaman, budaya, pendidikan, suku dan ras. Film yang menceritakan seorang serjana pendidikan muda yang bernama Aisyah (Laudya Cynthia Bella) yang berasal dari sebuah desa kecil di daerah Ciwidey, Jawa Barat.

Aisyah memperoleh kesempatan untuk mengajar di Atambua, Nusa Tenggara Timur. Aisyah harus menempati wilayah dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Katolik. Aisyah yang seorang muslimah berhijab merasa asing ditempat tersebut. Dengan ruang lingkup religus yang berbeda dengan agama yang diyakininya. Bahkan sebagian besar muridnya tidak menerimanya karena Aisyah tidak seiman dengan mereka dan menganggapnya sebagai musuh.

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah subyek. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Jenis dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari rekaman flim “Aisyah Biarkan Kami bersaudara” dengan mengamati setiap adegan tokoh melalui aspek yang dijelaskan pada peta konsep.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui media studi pustaka untuk mendapatkan informasi yang relevan dan data-data yang dipakai untuk

menyelesaikan masalah. Selain itu data-data juga didapatkan melalui media massa dan juga internet.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamat dan penginderaan Burhan (2009:115). Maka, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara mendalam dengan menonton adegan-adegan atau cuplikan-cuplikan dari film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono (2011:330). Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Teknik Analisis Data

Dengan demikian teknik analisis data yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

- a. Dari hasil penyimpulan, penulis menyelesaikan bagian-bagian yang sesuai dengan topik penelitian.
- b. Tahap selanjutnya, penulis mengelompokkan bagian-bagian yang menginterpretasikan nilai Islam.
- c. Bagian yang sudah dikelompokkan, dianalisis menggunakan John Fiske
- d. Penulis kemudian melakukan interpretasi atas hasil tersebut berlandaskan pada analisis semiotika John Fiske
- e. Tahap terakhir, penulis menarik kesimpulan dari hasil analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis dari film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara disajikan sebagai berikut:

1. *Scene* memberi nasehat

Table 4.1 *Scene* 5

scene memberi nasehat time code 02.20 -02.50
Latar : Ruang keluarga rumah Aisyah di Ciwidey, malam hari
Sinematik: <i>camera crab, eye level, medium close up</i>
visual
Shot 3



Sumber: *Screenshots* film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara



Sumber: *Screenshots* film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara



Sumber: *Screenshots* film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Dialog

Uwa Dedeng (Paman Aisyah): “Neng aisyah, uwa masih ingat dengan ucapan almarhum papa tentang sarjana. Sebaik-baik sarjana itu kalau dia bisa menggunakan kepintarannya untuk kemaslahatan orang banyak, kalau dia bekerja untuk diri sendiri memang sarjana tapi sarjana kelas dua”.

Aisyah : Iya uwa, Aisyah ngga pernah lupa dengan kata-kata itu.

Kode-kode level realitas yang terdapat pada scene memberikan nasehat, sebagai

berikut:

a. Kode ekperis

Uwa Dedeng (paman Aisyah) memperlihatkan mimik muka serius sedangkan Aisyah yang mendengarkan pernyataan pamannya itu menunduk sambil tersenyum tipis.

b. Kode suara

Dialog yang disampaikan uwa Dedeng terdengar tenang dengan intonasi halus.

c. Kode penampilan dan make up

Penampilan Aisyah yang menutup aurat dengan jilbab coklat terlihat bersahaja dan makeup pada aisyah terlihat natural dengan warna kulit.

Kode-kode level Representasi yang terdapat dalam scene memberi nasehat, sebagai berikut:

a. Kode pengambilan kamera

pada scene memberi nasehat teknik pengambilan gambar yang dipakai, *camera crab* dengan sudut pengambilan gambar *eye level*. Teknik camera crab ini adalah kamera mengikuti objek yang difokuskan sehingga padangan penonton terfokus pada objek tersebut dan tehnik medium close up untuk menunjukkan dengan jelas ekspresi Aisyah saat mendengarkan perkataan uwa Dedeng.

b. Kode setting

Setting yang ditampilkan berada di ruang keluarga, menunjukkan dengan adanya ibu Aisyah, sunyi, di ruang tengah.

Level ideologi dalam scene memberi nasehat, sebagai berikut:

Level ideologi adalah hasil dari realitas dan representasi yang dapat menghasilkan hubungan sosial, pada scene ini perkataan dari uwa Dedeng yang “Neng aisyah, uwa masih ingat dengan ucapan almarhum papa tentang sarjana.

Sebaik-baik sarjana itu kalau dia bisa menggunakan kepintarannya untuk kemaslahatan orang banyak, kalau dia bekerja untuk diri sendiri memang sarjana tapi sarjana kelas dua”. Maksud tersirat dari kalimat tersebut sarjana yang manfaat kepintarannya untuk kepentingan orang banyak. Dari perkataan uwa Dedeng ini dapat dikatakan nilai memberi nasehat.

2. Scene nilai Toleransi

scene nilai Toleransi time code 24.15 – 26.59
Latar : halaman rumah bapa Dusun, Malam
Simematik: <i>camera panning, eye level, Medium close up.</i>
Shot 3



Sumber: *Sreenshots* film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara



Sumber: *Sreenshots* film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara



Sumber: *Sreenshots* film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Dialog

(secara bersamaan berdoa)

Pak Dusun : “demi nama bapa dan putra roh kudus. Ya Tuhan terima kasih atas segala makan hari ini”.

Aisyah : “Allahuma barik lanaa fiimaa razaqtanaa waqinaa ‘adzaa banner. Bismillah”.

Kode-kode level Realitas yang terdapat dalam Scene sabar , sebagai berikut:

a. Kode penampilan dan kostum

Penampilan Aisyah sederhana dengan jilbab kuning dan kemeja lengan

panjangnya dan mkeup pada Aisyah terlihat natural dengan warna kulitnya. Sedangkan penampilan ibu dusun yang menggunakan kemeja dan selendang di leher.

b. Kode Lingkungan

Tampilan lingkungan pada scene ini terlihat sesuasana ramai dengan banyak orang-orang yang sedang makan malam, terlihat dari banyak orang-orang yang duduk dikursi dengan adanya hidang makanan dan dengan adanya suasana lingkungan ini dapat menghidupkan adegan pada *scene* ini.

Kode-kode level representasi yang terdapat pada *scene* nilai toleransi, sebagai berikut:

a. Kode penampilan gambar kamera

Pada *scene* nilai toleransi ini tehnik pengambilan gambar yang di pakai, *camera still* dengan sudut gambar *eye level* dengan posisi kamera tetap (tidak bergerak) dan sudut pandang sesuai padangan mata tujuannya agar mengetahui intraksi objek. *Medium long shot* memperlihatkan lebih jelas itraksi objek.

Level ideologi dalam *scene* nilai toleransi, sebagai berikut:

Level ideologi adalah hasil dari realitas dan representasi yang dapat menghasilkan hubungan sosial, pada *scene* ini ketika Aisyah dan warga dusun Derok doa makan malam bersama dalam rangka menyabut kedatangan Aisyah. Aisyah membaca do'a "**Allahuma barik lanaa fiimaa razaqtanaa waqinaa 'adzaa banner. Bismillah**". Dan disaat bersamaan bapak dusun dan warga membaca doa "**Demi nama bapa dan putra roh kudus. Ya Tuhan terima kasih atas segala makan hari ini**". dari doa yang mereka baca ini menunjukkan tindakan *toleransi* beragama.

3.Scene Tadarrus

<i>scene</i> nilai Tadarrus time code 1.07.58 – 1.08.24
Latar : Kamar, Malam
Simematik: <i>camera crab, eye level, Medium close up.</i>
Shot 3

Sumber: <i>Sreenshots</i> film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara



Sumber: *Screenshots* film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara



Sumber: *Screenshots* film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Dialog

AISYAH : هَرِ لَيْلَةَ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَ
مُرٍ تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أ
لَامٌ هِيَ حَتَّى مَطَلَعِ الْفَجْرِ

Kode-kode level Realitas yang terdapat dalam Scene tadarrus , sebagai berikut:

- a. Kode penampilan dan kostum
Penampilan Aisyah menggunakan mukena putih sederhana dan mkeup pada Aisyah terlihat natural dengan warna kulitnya.
- b. Kode ekspresi
Raut ekspresi Aisyah saat membaca Alquran kelihatan tenang dan khusu.

Kode – kode level representasi yang terdapat dalam *scene* tadarrus, sebagai berikut:

- a. Kode pengambilan gambar kamera
Pada *scene* tadarrus ini teknik pengambilan gambar yang dipakai, *camera crab* dengan sudut pengambilan gambar *eye level*. Tehnik camera crab ini adalah camera mengikuti objek yang di fokuskan sehingga pandangan penonton terfokus pada objek tersebut, dan tehnik *medium close up* untuk menunjukkan dengan jelas ekspresi Aisyah saat tadarrus.
- b. Kode setting
Setting yang ditampilkan berada di kamar, menunjukkan dengan adanya tempat

tidur, kelambu dan lampu.

Level Ideologi dalam *scene* tadarrus, sebagai berikut:

Level ideologi adalah pada *scene* ini perkataan dari Aisyah yang “quran surah al qadr”. Dari perkataan Aisyah inilah dapat dilihat nilai tadarrus.

4. *Scene* memaafkan

<i>scene</i> nilai Toleransi time code 1.39.40 – 1.40.10
Latar : sekolah, sore
Simematik: <i>camera crab, eye level, Medium close up.</i>
Shoot 5

Sumber: <i>Sreenshots</i> film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Sumber: <i>Sreenshots</i> film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara





Sumber: *Sreenshots* film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara



Sumber: *Sreenshots* film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara



Sumber: *Sreenshots* film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Dialog

Aisyah : Sampai ketemu setelah lebaran

Lordis : beta boleh bersalaman dengan orang Islam ko?

Aisyah : kenapa rupanya begitu?

Lordis: be pung om, sonde boleh beta bersentuhan dengan orang Islam.

Aisyah : sonde, sonde begitu. Ada orang yang sonde bersentuan karena beda agama mungkin dia lupa kotong semua dari turunan nabi yang sama. Nabi Adam.

Lordis : jadi beta boleh sentuh ibu pung tangan ko?
(Aisyah mengangukan kepala menandakan boleh)

Kode-kode level Realitas yang terdapat dalam Scene sabar , sebagai berikut:

a. Kode penampilan dan kostum

Penampilan Aisyah sederhana dengan jilbab biru dan kaos lengan panjang putih garis-garis dan mkeup pada Aisyah terlihat sedikit gelap menandakan Aisyah sudah lama di dusun Derok.

b. Kode Lingkungan

Tampilan lingkungan pada scene ini terlihat suasana sore hari di halaman sekolah tempat Aisyah mengaja.

Kode-kode level representasi yang terdapat pada *scene* nilai toleransi, sebagai berikut:

a. Kode penampilan gambar kamera

Pada *scene* nilai toleransi ini tehnik pengambilan gambar yang di pakai, *camera still* dengan sudut gambar *eye level* dengan posisi kamera tetap (tidak bergerak) dan sudut pandang sesuai padangan mata tujuannya agar mengetahui intraksi objek. *Medium long shot* memperlihatkan lebih jelas itraksi objek.

Level ideologi dalam *scene* nilai toleransi, sebagai berikut:

Level ideologi adalah hasil dari realitas dan representasi yang dapat menghasilkan hubungan sosial, pada *scene* ini ketika Aisyah dan Lordis bersalaman. Dari scene tersebut bisa memberikan keimpulan Aisyah memaafkan Lordis meskipun Lordis sempat menuduh Aisyah datang untuk menghacurkan gereja di tempat mereka.

Pembahasan

1. Level Realitas

Pada level realitas yang menunjukkan representasi nilai-nilai Islam pada film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara adalah dari segi penampilan, kostum, makeup, dialog, ekspresi dan lingkungan semua kategori ini menggambarkan bagaimana Aisyah Istiqomah menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslimah menutup aurat (jilbab) meskipun berada ditengah-tengah mayoritas Katolik dan dalam kondisi cuaca yang begitu panas didaerah tersebut. Menutup aurat dalam Islam merupakan kewajiban yang diharuskan oleh seluruh muslimah di dunia, tidak pengecuiaian untuk melakukannya, bukan di ukur oleh seberapa siap wanita itu untuk memakainya.

2. Level Representasi

Pada level ini dalam bahasa gambar/televise yang terdiri dari kode pengambilan gambar kamera dan kode setting pada fim Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, dalam film ini peneliti mengambil beberapa potongan film yang menceritakan kode pengambilan gambar kamera pada *scene* nilai toleransi beragama

sebagaimana pada *scene* ini tehnik pengambilan gambar yang di pakai, *camera still* dengan sudut gambar *eye level* dengan posisi kamera tetap (tidak bergerak) dan sudut pandang sesuai padangan mata tujuannya agar mengetahui intraksi objek. *Medium long shot* memperlihatkan lebih jelas intraksi objek. Sehingga sangat mendukung pesan yang ingin disampaikan nilai toleransi beragama.

3. Level Ideologi

Pada level ideologi yang penelliti teliti adalah kode kelas sosial dimana yang dominan yang dihadirkan dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara melalauai penokohan Aisyah sebagai tokoh utama yang berlatar belakang berpendidikan tapi tinggal ditengah masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam pendidikan, sehingga kisah Aisyah sebagai orang berpendidikan memiliki pengaruh untuk memberikan dampak pada pendidikan maupun kehidupan sosial. Aisyah memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk memanfaatkan apa yang mereka miliki untuk memudahkan mereka dalam mengatasi keterbatasan baik dari segi ekonomi maupun sosial.

KESIMPULAN

1. Level realitas. Kode-kode realitas yang ditampilkan seperti kode penampilan dan kostum yang ditampilkan dalam film dalam film yaitu penampilan Aisyah sebagai seorang muslimah yang menutup aurat dengan memakai jilbab sedangkan orang sekelilingnya beragama Katolik. Kode ekspresi yang ditampilkan dalam film yaitu, ekspresi mendengar nasehat dan tadarrus terlihat serius dan khusyuk.
2. Level representasi, kode-kode representasi yang ditampilkan dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara seperti kode pengambilan gambar yang digunakan pada film , yaitu: *Medium long shot*, *medium close up*, *extreme long shot* dari tehnik pengambilan gambar ini dapat menampilkan bagaimana perilaku karakter Aisyah dalam merepresentasikan nilai-nilai Islam.
3. Level ideologi, yaitu nilai Islam. Dimana nilai Islam pada film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara direpresentasikan dengan dialog yang menunjukkan nilai Islam.

REFERENSI

- Ana Machbubah. 2019. *Representasi Sabar Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*. Semarang
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Deddy Mulyana. 2012. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Suatu pengantar, Rosda, Bandung.

- Depertemen Agama R.I. *Al-Quran dan Terjemahan*: Syaamil Cipta Media
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Muhammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rony Oktari Hidayat. 2015. *Representasi Nasionalisme Dalam Film Habebei dan Ainun (Analisis Semiotika Jhon Fiske Dalam Film Habebei dan Ainun*, Bandung
- Subur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: UPI PRESS